



Pengaruh Sosial dan Ekonomi Terhadap Keputusan Penggunaan Pinjaman Online *Peer To Peer Lending*

Muhamad Nurul Hakim*

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia.

* Corresponding E-mail: 201410066.muhamadnurulhakim@uinbanten.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan internet yang sangat pesat mendorong revolusi industri. Membuat berbagai macam aspek bertransformasi ke era digital, salah satunya industri keuangan. Transformasi ini lah yang akhirnya melahirkan platform fintech pinjaman online peer to peer lending. Kemudahan transaksi inilah mengakibatkan banyak dari kalangan masyarakat terkhususnya mahasiswa menggunakannya. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda di mana metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh sosial dan ekonomi terhadap keputusan penggunaan pinjaman online yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Hasil dalam penelitian secara parsial dapat dibuktikan dengan hasil X_1 nilai T hitung $> T$ tabel atau nilai $sig < \alpha$ yaitu sebesar $7,484 > 1.664$ atau $0,000 < 0,05$. Dan untuk variabel X_2 nilai T hitung $> T$ tabel atau nilai $sig < \alpha$ yaitu sebesar $2,653 > 1.664$ atau $0,01 < 0,05$, artinya variabel independen yang terdiri dari faktor sosial (X_1) dan faktor ekonomi (X_2) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu keputusan penggunaan (Y). Sedangkan secara simultan dibuktikan dengan nilai F hitung $127,312 > F$ tabel $3,114$ yang artinya berpengaruh. Dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,766$ atau 76% . Sedangkan 24% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

Kata kunci: Faktor Sosial, Faktor Ekonomi, Pinjaman Online.

I. PENDAHULUAN

Lima tahun terakhir ini, penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Indonesia menunjukkan perkembangan yang pesat. Perkembangan beberapa indikator pemanfaatan TIK di Indonesia memperlihatkan bahwa perkembangan TIK yang paling pesat terlihat pada penggunaan internet dalam rumah tangga yang mencapai angka 66,48 persen. (Jakarta: Bps-Statistic Indonesia, 2023) Pertumbuhan penggunaan internet dalam rumah tangga ini diikuti pula oleh pertumbuhan penduduk yang menggunakan telepon seluler pada tahun 2022 mencapai 67,88 persen. (suarsih Tri 2023).

Perkembangan teknologi tersebut membuat berbagai macam aspek bertransformasi ke era digital. Hal ini menyebabkan industri keuangan atau layanan keuangan tumbuh secara eksplosif. Perubahan layanan keuangan tersebut di sebut dengan *financial technology (fintech)*. *Fintech* kali pertama diketahui muncul dari benua Eropa. Tepatnya, *fintech* hadir dalam bentuk *Peer to Peer lending* di Inggris

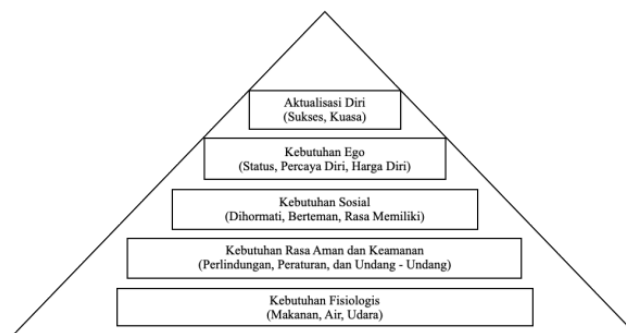
pada tahun 2005. Perusahaan *Peer To Peer Lending* pertama yang ada di Inggris dan benua Eropa itu bernama Zopa. (Avianti dan Triyono 2021) *Peer to Peer Lending* merupakan platform yang mempertemukan pemberi pinjaman dan peminjam melalui internet. *Peer to Peer Lending* menyediakan mekanisme kredit dan manajemen risiko. Platform ini membantu pemberi pinjaman dan peminjam memenuhi kebutuhan masing-masing dan menghasilkan penggunaan uang secara efisien (Tampubolon 2019).

Fintech diharapkan mampu menjadi alternatif yang baik, faktor utamanya yaitu karena kemudahan penggunaannya, dengan menggunakan jaringan selular. Dari sini kita dapat melihat bahwa penggunaan teknologi semakin meningkat, yang hampir semuanya mengakses internet melalui *smartphone*, maka penggunaan inovasi berbasis digital bisa menjadi perantara untuk edukasi dan pemerataan layanan keuangan. Apalagi penggunaan teknologi dan jaringan semakin meluas dan berkembang setiap tahunnya. Sehingga mulailah masyarakat memiliki uang digital walaupun masih belum mempunyai rekening di bank. Yang kemudian perkembangan ini diikuti oleh bank umum sehingga mulai banyak bank yang berbasis digital, dan sampai ke layanan pinjaman *online* yang sudah dapat digunakan masyarakat.

II. LITERATUR REVIEW

Teori Harkki Kebutuhan Manusia

Abraham Maslow seorang pakar psikolog klinis mengemukakan sebuah teori yang di kenal dengan teori Maslow atau hierarki kebutuhan manusia (*Maslow's Hierarchy of Needs*). Maslow mengemukakan lima kebutuhan manusia berdasarkan tingkat kepentinganya. (Ekawati rahayu Ningsih 2021)



Sumber: Abraham Maslow 1954

Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*)

Kebutuhan fisiologis merupakan jenis kebutuhan yang paling utama diantara semua kebutuhan dasar manusia dalam mempertahankan hidupnya.(Maslow 1954) Kebutuhan fisiologis meliputi makanan, air, udara, rumah, pakaian, seks, dll. Manusia tidak akan bertahan hidup tanpa terpenuhinya kebutuhan fisiologis.

Kebutuhan Rasa Aman (*Safety Needs*)

Kebutuhan rasa aman (*Safety Needs*) adalah jenis kebutuhan tingkat kedua ketika kebutuhan fisiologis telah terpenuhi dengan baik. (Maslow 1954) Kebutuhan rasa aman juga merupakan kebutuhan perlindungan bagi fisik manusia. Manusia membutuhkan

perlindungan dari gangguan kriminalitas, sehingga ia bisa hidup dengan aman dan nyaman ketika berada di rumah maupun ketika bepergian. Keamanan secara fisik akan menyebabkan konsumen memperoleh rasa aman secara psikis/mental, tidak merasa was-was dan khawatir terancam jiwanya di mana saja berada. (Bari dan Hidayat 2022)

Kebutuhan Sosial (*Social Needs* atau *Belongness Needs*)

Manusia juga membutuhkan rasa cinta dari orang lain, rasa memiliki dan dimiliki, serta diterima oleh masyarakat di sekelilingnya. Kebutuhan sosial adalah kebutuhan tingkat ketiga dari Maslow. Kebutuhan sosial dibutuhkan manusia agar memudahkan hubungannya dengan manusia lainnya. (Maslow 1954)

Kebutuhan Ego (*Egoistic or Esteem Needs*)

Kebutuhan tingkat keempat adalah kebutuhan *ego* atau *esteem needs*, yaitu kebutuhan berprestasi untuk mendapatkan kepuasan dan mencapai derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan manusia lainnya (Ningsih 2022)

Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self-Actualization Needs*)

Kebutuhan aktualisasi diri. Menurut Maslow, jika orang sudah cukup memenuhi kebutuhan ego mereka, mereka pindah ke tingkat kelima. Seorang individu perlu mengekspresikan dirinya dalam suatu aktivitas untuk membuktikan dirinya bahwa ia mampu melakukan hal tersebut. Kebutuhan aktualisasi diri mengacu pada keinginan individu untuk memenuhi potensinya yaitu untuk menjadi segala sesuatu yang mampu ia capai (Bari dan Hidayat 2022).

Teori Keputusan

Keputusan menurut KBBI adalah sikap terakhir atau segala sesuatu yang berkaitan dengan putusan yang sudah dipertimbangkan, difikirkan dan sebagainya. Keputusan juga dapat diartikan sebagai proses memilih prosedur tertentu dari berbagai kemungkinan alternatif. (Siti Aldhawaty Syam 2022).

Keputusan adalah suatu reaksi terhadap beberapa solusi alternatif yang dilakukan secara sadar dengan cara menganalisa kemungkinan-kemungkinan dari alternatif tersebut bersama konsekuensinya. Setiap keputusan akan membuat pilihan terakhir, dapat berupa tindakan atau opini. Teori keputusan adalah berasal dari teori kemungkinan yang merupakan konsekuensi dari beberapa keputusan yang telah dievaluasi (Mira Maharani 2021).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan

Faktor merupakan suatu hal (keadaan, peristiwa) yang dapat mempengaruhi (menyebabkan) terjadinya sesuatu. Faktor dapat diartikan sebagai sebuah penyebab atau keadaan yang memungkinkan seorang memilih sesuatu hal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) faktor merupakan hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu misalnya untuk menjadi atlet yang tangguh, kemampuan fisik, ketahanan mental, dan semangat juang merupakan faktor yang sangat menentukan. Faktor-faktor juga berarti suatu kendala atau penyebab dari seseorang yang dapat mengakibatkan sesuatu hal (Web 2023).

Ada empat faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen yaitu; Faktor budaya, Faktor sosial, Faktor pribadi dan Faktor Psikologis (Edwin Zusrony 2012).

Pinjaman Online Peer To Peer Lending

Pinjaman *online* dapat di definisikan sebagai pertukaran keuangan secara langsung dan tidak langsung tanpa melibatkan lembaga keuangan tradisional. Pinjaman *online* merupakan model bisnis berbasis Internet yang memenuhi kebutuhan pinjaman antar perantara keuangan. Platform ini ditujukan untuk perusahaan menengah dan kecil dimana menurut mereka persyaratan pinjaman bank mungkin terlalu tinggi (Jeremy Zefanya Yaka Arvante 2022).

Pinjaman *online* memiliki biaya lebih rendah dan efisien yang lebih tinggi daripada pinjaman berbasis bank tradisional. Pendapat lain, menyebutkan bahwa, teknologi aplikasi pinjaman uang secara *online* merupakan model pembiayaan berbasis teknologi finansial yang menjadi solusi pembiayaan dengan cara yang efektif dan efisien teknologi pinjaman tanpa harus terbatas oleh ruang dan waktu selama gadget seperti *smartphone* dan komputer yang digunakan dapat terkoneksi internet. Pinjaman *online* adalah fasilitas pinjaman dana oleh lembaga yang berbasis *online*. Cukup mengajukan lewat aplikasi atau *website*, pengajuan akan diproses tanpa harus mengantri ke lembaga keuangan.

Pengertian Peer To Peer Lending

Peer to peer lending merupakan pola kerjasama antara satu pihak dengan pihak yang lain. *Peer to peer lending* melibatkan pemberi pinjaman atau investor yang memberikan uang secara langsung kepada peminjam tanpa proses dan struktur lembaga tradisional. Ketimbang mengajukan pinjaman melalui lembaga resmi seperti bank, koperasi, jasa kredit, pemerintah dan sebagainya yang prosesnya jauh lebih kompleks, sebagai alternatif masyarakat bisa mengajukan pinjaman yang didukung oleh orang-orang awam sesama pengguna *sistem peer to peer lending* dan oleh karena itulah maka disebut dengan *peer to peer* (Atika Sunarto 2023).

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dimana data yang didapatkan berupa bilangan atau angka-angka. Angka-angka atau bilangan tersebut akan diukur menggunakan teknik statistik matematika yang nantinya akan menghasilkan suatu informasi.

IV. PEMBAHASAN

Profil FEBI UIN Banten

Berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten tidak dapat dipisahkan dari sejarah panjang perjuangan civitas akademika Banten untuk membangun ruang pengembangan intelektual masyarakat Banten. Tranformasi IAIN menjadi UIN memiliki implikasi dalam aspek akademik dan kelembagaan secara simultan dan bersamaan. Dalam aspek akademik, telah mendapatkan izin penyelenggaraan program studi ‘umum’ di luar ilmu-ilmu keislaman. Melalui Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2015 tentang Ortaker IAIN Sultan

Maulana Hasanuddin, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) secara resmi berdiri dari terpisah dari induknya yakni Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FSEI). Eksistensi semakin diperkuat melalui Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2017 dan perubahannya yakni Peraturan Menteri Agama Nomor 46 Tahun 2022 tentang Ortaker UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Analisis Data

Uji Normalitas

**Tabel 1 Uji Normalitas kolmogrov-smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.59446214
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.477
Asymp. Sig. (2-tailed)		.977
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data Primer Yang diolah Spss 16

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas dengan menggunakan uji Kolgomorov-Smirnvo, dapat bahwa nilai Asymp. Sig. Sebesar 0.977 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dari hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

**Tabel 2 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.633	2.936		3.281	.002		
Sosial	.946	.126	.673	7.484	.000	.371	2.693
Ekonomi	.400	.151	.239	2.653	.010	.371	2.693

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari masing-masing variabel idependent lebih besar dari 0,10 dan nilai vif kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak menunjukan gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedestisitas

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.124	1.747		2.361	.021
Sosial	-.145	.075	-.349	-1.926	.058
Ekonomi	.176	.090	.355	1.963	.053

a. Dependent Variable: ABS_RES

Data Primer Yang diolah Spss 16

Berdasarkan tabel uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa nilai Signifikansi variabel X1 dan X2 masing-masing adalah 0,58 dan 0,53. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 Maka disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 ^a	.766	.759	6.678

a. Predictors: (Constant), Ekonomi, Sosial

Data Primer Yang diolah Spss 16

Berdasarkan hasil uji diatas, terlihat bahwa besarnya pengaruh sosial dan ekonomi terhadap keputusan penggunaan pinjaman online sebesar 0,766 atau 76%. Sedangkan 24% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 5 Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.633	2.936		3.281	.002
Sosial	.946	.126	.673	7.484	.000
Ekonomi	.400	.151	.239	2.653	.010

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

Berdasarkan hasil pengolahan tabel di atas, nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan dapat terlihat bahwa nilai t hitung variabel sosial sebesar 7,484 lebih besar dari t tabel (1.664). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel sosial terhadap keputusan penggunaan pinjaman online, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil pengolahan tabel di atas, nilai sig sebesar 0,01 lebih kecil dari 0,05 dan dapat terlihat bahwa nilai t hitung variabel ekonomi sebesar 2,653 lebih

besar dari t tabel (1.664). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel ekonomi terhadap keputusan penggunaan pinjaman online, maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11356.774	2	5678.387	127.312	.000 ^a
Residual	3478.954	78	44.602		
Total	14835.728	80			

a. Predictors: (Constant), Ekonomi, Sosial

b. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

Berdasarkan hasil pengolahan tabel di atas, nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan dapat terlihat bahwa nilai f hitung variabel sosial dan ekonomi sebesar 127,312 lebih besar dari f tabel (3,114). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel sosial dan ekonomi terhadap keputusan penggunaan pinjaman online, maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.633	2.936		3.281	.002
Sosial	.946	.126	.673	7.484	.000
Ekonomi	.400	.151	.239	2.653	.010

a. Depende

b. nt Variable: Keputusan Penggunaan

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disusun persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 9.633 + 0.946X_1 + 0.400X_2 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta keputusan penggunaan pinjaman *online* (Y) sebesar 9,633 yang menyatakan jika variabel sosial (X1) dan ekonomi (X2) tetap (konstan) atau 0. Maka variabel keputusan penggunaan pinjaman *online* (Y) sebesar 9,633.
2. Koefisien X1 sebesar 0,946 berarti bahwa setiap peningkatan variabel sosial (X1) sebesar 1%, maka keputusan penggunaan pinjaman *online* (Y) meningkat sebesar 0,946 (94%). Atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel sosial (X1) sebesar 1%, maka keputusan penggunaan pinjaman *online* (Y) menurun sebesar 0,946 (94%).
3. Koefisien X2 sebesar 0,400 berarti bahwa setiap peningkatan variabel ekonomi (X2) sebesar 1%, maka keputusan penggunaan pinjaman *online* (Y) meningkat sebesar 0,400 (40%). Atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel ekonomi

(X2) sebesar 1%, maka keputusan penggunaan pinjaman *online* (Y) menurun sebesar 0,400 (40%).

Analisis

Berdasarkan kajian teori faktor sosial sangat berkaitan dengan keputusan menggunakan pinjaman online. Karena, faktor sosial adalah salah satu bagian pertimbangan seseorang dalam membuat keputusan untuk meminjam. Seseorang yang melakukan pinjaman online tidak serta merta hanya karena keinginan dirinya sendiri tetapi terkadang juga ada dorongan dari orang lain.

Selaras dengan apa yang telah dikemukakan oleh Abraham Maslow dalam teori hierarki kebutuhan manusia, yang mana faktor sosial menduduki tingkat ketiga dalam hal ini manusia membutuhkan hubungan dengan manusia yang lainnya. Dan berdasarkan teori pengambilan keputusan, faktor sosial menjadi salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan dari hasil penelitian variabel sosial (X1) menunjukkan koefisien beta sebesar 0,946 (94%) yang berarti variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan pinjaman *online peer to peer lending*. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel sosial terhadap keputusan penggunaan pinjaman *online peer to peer lending*. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji t dimana nilai $\text{sig} < 0,05$ berarti nilai signifikansi (sig) $(0,000) < 0,05$. Artinya, variabel sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan pinjaman *online peer to peer lending* atau dengan kata lain H_a diterima.

Faktor Ekonomi adalah faktor internal yang berasal dari dalam yang dapat memengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu. Faktor ekonomi termasuk kedalam faktor pribadi yang mana merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai sifat untuk bisa menentukan keputusannya sesuai dengan keinginannya tanpa ada paksaan dari pihak lain. Faktor ekonomi menjadi salah satu bagian dalam keputusan seseorang untuk menggunakan pinjaman *online*.

Seseorang yang sedang terdesak dan segera membutuhkan uang biasanya akan memutuskan untuk melakukan pinjaman, dimana dalam kasus ini seseorang memilih untuk meminjam secara online demi menutupi kebutuhan ekonominya. Hal ini menjelaskan bahwa seseorang dalam melakukan pinjaman online terkadang di dasari dengan kebutuhan ekonomi yang mendesak, mengakibatkan menggunakan pinjaman online sebagai salah satu solusi untuk memenuhi kebutuhan ekonominya.

Berdasarkan dari hasil penelitian variabel Ekonomi (X1) menunjukkan koefisien beta sebesar 0,400 (40%) yang berarti variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan pinjaman *online peer to peer lending*. Terdapat berpengaruh positif dan signifikan variabel ekonomi terhadap keputusan penggunaan pinjaman *online peer to peer lending*. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan hal ini dapat dibuktikan dan diketahui dari uji t dapat diketahui dimana nilai $\text{sig} < 0,05$ berarti nilai signifikansi (sig) $(0,010) < 0,05$ artinya, variabel ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan pinjaman online *peer to peer lending* atau dengan kata lain H_a diterima.

Selaras dengan apa yang telah dikemukakan oleh Maslow dalam teori hierarki kebutuhan manusia, manusia berusaha memenuhi kebutuhan tingkat terendahnya terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan tingkat lebih tingginya. Dalam teori

Maslow faktor ekonomi menduduki tingkat pertama yaitu kebutuhan fisiologis, yang artinya manusia tidak akan bisa hidup tanpa terpenuhinya kebutuhan fisiologis. Dan faktor sosial menduduki tingkat ketiga dalam teori ini yang mana manusia membutuhkan hubungan dengan manusia yang lainnya. Berdasarkan teori pengambilan keputusan kedua faktor ini merupakan faktor utama dalam proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan dengan hasil uji yang telah dilakukan oleh penulis, yang menyatakan bahwa variabel sosial dan ekonomi secara simultan (bersamaan) berpengaruh terhadap keputusan penggunaan pinjaman *online peer to peer lending*. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan dapat terlihat bahwa nilai f hitung variabel sosial dan ekonomi sebesar 127,312 lebih besar dari f tabel (3,114). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan variabel sosial dan ekonomi terhadap keputusan penggunaan pinjaman online, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel sosial terhadap keputusan penggunaan pinjaman *online peer to peer lending*. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji t dimana nilai sig < 0,05 berarti nilai signifikansi (sig) (0,000) < 0,05. Artinya, variabel sosial berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan pinjaman *online peer to peer lending* atau dengan kata lain H_a diterima. Selain itu, terdapat berpengaruh positif dan signifikan variabel ekonomi terhadap keputusan penggunaan pinjaman *online peer to peer lending*. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan hal ini dapat dibuktikan dan diketahui dari uji t dapat diketahui dimana nilai sig < 0,05 berarti nilai signifikansi (sig) (0,010) < 0,05 artinya, variabel ekonomi berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan pinjaman online peer to peer lending. atau dengan kata lain H_a diterima. Sedangkan, variabel sosial dan ekonomi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan pinjaman *online peer to peer lending*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F (0,000 < 0,05). Dengan kata lain H_a diterima. Berdasarkan dari hasil uji koefisien determinasi terlihat bahwa variabel sosial dan ekonomi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan pinjaman *online peer to peer lending* sebesar 76% sedangkan sisanya 24% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Nilai korelasi 0,875 artinya variabel sosial dan ekonomi memiliki hubungan penggunaan pinjaman *online peer to peer lending*.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin, A., Inten, D. N., Mulyani, D., Suganda, A. D., Juhji, J., Prachagool, V., & Nuangchalerm, P. (2023). Multiple intelligence-based differential learning on critical thinking skills of higher education students. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 10(8), 132-139.
- Ansori, A., Tarihoran, N. A., Mujib, A., Syarifudin, E., & Firdaos, R. (2024, October). Systematic mapping in the topic of Islamic education management and education management based on bibliometric analysis. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 3098, No. 1). AIP Publishing.
- Arvante, Jeremy Zefanya Yaka. 2022. "Dampak Permasalahan Pinjaman Online dan

- Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Pinjaman Online.” *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal* 2(1): 73–87.
- Avianti, Ilya, dan Triyono. 2021. 3 PT. Kaptain Komunikasi Indonesia *Ekosistem Fintech Di Indonesia*. Jakrta: PT. Kapitan Komunikasi Indonesia.
- Bari, Andriansyah dan, dan Randy Hidayat. 2022. “TEORI HIRARKI KEBUTUHAN MASLOW TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN MEREK GADGET.” *JMOTIVASI Jurnal Manajemen dan Bisnis* 7(1): iii–iv.
- Banten, Febi Uin. “Sejarah Singkat FEBI UIN Banten.” *Febi*.
- Fitri, F. A., Syarifuddin, E. ., & Sulong, S. . (2024). Analysis of the zakat village model for economic sector utilization: ANP approach. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 10(1), 90–102. <https://doi.org/10.20885/JEKI.vol10.iss1.art7>.
- Irawan, W., Suwarman, R., Azim, M., Sudrajat, B., & Hamsyiah, N. (2023). RESERVES FOR SHARIA LIFE INSURANCE CONTRIBUTIONS USING THE GROSS PREMIUM VALUATION (GPV) METHOD BASED ON VASICEK MODEL. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 17(2), 0635-0640. <https://doi.org/10.30598/barekengvol17iss2pp0635-0640>.
- Jannah, M., Fahlevi, M., Paulina, J., Nugroho, B. S., Purwanto, A., Subarkah, M. A., & Cahyono, Y. (2020). Effect of ISO 9001, ISO 45001 and ISO 14000 toward financial performance of Indonesian manufacturing. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(10), 894-902.
- Maharani, Mira. 2021. “Faktor-Faktor Keputusan Pedagang dalam Memilih Jasa Pinjaman Bank Konvensional Dibandingkan Pembiayaan Bank Syariah (Studi Kasus Pasar Pagi Kepahiang).” : 1–23.
- Maslow, Abraham H. 1954. *Motivation And Personality*. Newyork: Harper And Brothers.
- Ningsih, Ekawati rahayu. 2021. 11 Analytical Biochemistry *Perilaku Konsumen Pengembangan Konsep Dan Praktek Dalm Peasaran*. Yogyakarta: Cv Idea Sejahtera.
- Peristiwo, H. (2021). Role Of Transportation Thein Supporting Sustainable Halal Tourism In Indonesia. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2). <https://doi.org/10.36835/iqtishoduna.v10i2.707>
- Suarsih Tri, Maharani Karmila. 2023. *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022*. Jakarta: Bps-Statistic Indonesia.
- Suganda, A., Lestari, W., & Sulthani, D. (2023). Unraveling the Intricate Dynamics of Turkish Immigrants and Muslim Minorities in Germany. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 31(2). doi:<https://doi.org/10.21580/ws.31.2.19374>.
- Suryanto, T. (2023). Constructing Islamic Law and Islamic Business Ethics for a Sustainable Halal Industry Economy. *Manchester Journal of Transnational Islamic Law & Practice*, 19(3).
- Syam, Siti Aldhawaty et al. 2022. “Pengaruh Preferensi Konsumen terhadap Keputusan Pembelian Produk pada Marketplace.” *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis* 18(2): 73–79.
- Syarifudin, E., & Anam , K. . (2023). Tourists’ perceptions of the religious tourism quality services: Gap Analysis Approach. *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics*, 7(2), 229–242. <https://doi.org/10.26740/aluqud.v7n2.p229-242>.
- Tampubolon, Heryucha Romanna. 2019. “Seluk-Beluk Peer To Peer Lendin Sebagai

- Wujud Baru Keuangan Di Indonesia.” *Jurnal Bina Mulia Hukum* 3(2): 195.
- Wazin, Maskuroh, N., Peristiwa, H., & Suganda, A. D. (2024). Indonesian Sharia Tourism Towards a Sustainable Halal Industry. In *The AI Revolution: Driving Business Innovation and Research: Volume 1* (pp. 901-911). Cham: Springer Nature Switzerland.
- Web, KBBI. 2023. “Definisi Faktor.” *KBBI*.
- Wulandari, S., & Suganda, A. D. (2021). Determining factors of earnings management based on accrual model. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 45-53.
- Zusrony, Edwin. 2012. *Perilaku Konsumen*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.

